

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai sebaik-baiknya ciptaan juga makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, karena manusia dibekali akal dan pikiran yang dapat digunakan agar manusia selalu senantiasa berperilaku baik dengan berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan kepada Allah SWT, manusia lebih mulia daripada binatang karena Allah menganugerahkan akal pikiran sehingga dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Akhlak mulia pada seseorang akan terbentuk dari beberapa faktor yang bisa dilakukan atau ditanamkan, baik dari pendidikan, lingkungan serta kebiasaan yang sering dilakukan. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai segala usaha/tindakan yang dilakukan untuk memengaruhi karakter.¹ Kebiasaan seseorang juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, karena apabila suatu tindakan sudah dilakukan berulang-ulang maka hal tersebut akan tertanam dalam diri seseorang dan menjadi tabiat (karakter) orang tersebut.

Di kalangan masyarakat kita banyak menjumpai berbagai kebiasaan serta tradisi lokal yang banyak mengandung unsur spiritual keagamaan, seperti kelompok majlis ta'lim atau pengajian misalnya sebagai perantara dalam pembentukan karakter umat Islam khususnya bagi keluarga di Indonesia.

¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga Group, 2017), 3.

Ajaran Islam mengutamakan pengajaran karakter yang baik atau akhlak mulia bagi manusia. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dengan pembentukan karakter terhadap para sahabatnya ternyata mampu menciptakan suatu masyarakat yang madani (masyarakat yang taat hukum dan memiliki peradaban yang tinggi).²

Karakter dalam agama islam dikenal dengan istilah akhlak dimana merupakan perihal utama yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki Akhlak (karakter) manusia. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي).

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya saya dibangkitkan/diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Al-Baihaqi).³

Akhlak adalah sumber segala-galanya, semua yang ada dalam kehidupan tergantung pada akhlak, artinya tidak ada kehidupan tanpa akhlak. Oleh karena itu sejak zaman Yunani Kuno hingga kini karakter menjadi perhatian dalam kehidupan umat manusia.⁴ Dalam penanaman serta pembentukan karakter, masyarakat dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting serta berbagai macam kegiatan spiritual yang ada dalam masyarakat.

² Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 4-7.

³ Mohamad Alvian Hadi Arahman dan Ahmad Sudi Pratikno, “Urgensi Pendidikan Karakter di Tengah Masifnya Globalisaasi Kebudayaan (Ditinjau dari Perspektif Agama Islam),” *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan* 13 no. 2 (September 2022): 139. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v13i2.124>

⁴ Helmawati, *Pendidikan Karakter*, 2.

Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membentuk budaya yang religius serta membentuk karakter yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

Karakter religius atau akhlak merupakan hal yang pertama kali yang harus ditanamkan pada setiap manusia, dan yang memiliki tanggung jawab adalah orang tua terutama seorang ibu yang menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya. Oleh karenanya seorang ibu harus memiliki bekal yang mumpuni dalam membimbing putra-putrinya, maka muncullah majlis ta'lim atau pengajian sebagai bekal bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Majelis Taklim atau pengajian mampu memberikan pengetahuan keagamaan, membentuk akhlak dan moral, internalisasi nilai-nilai keagamaan yang pada akhirnya diharapkan untuk mampu menjadi solusi bagi problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Pengajian sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap merupakan lembaga pendidikan yang efektif dan efisien juga sangat baik meningkatkan kesadaran umat Islam karena banyak digemari oleh masyarakat.⁵

Pengajian adalah pendidikan yang tepat bagi para orang tua untuk mengais keilmuan, terutama bagi orang tua yang minim akan pengetahuan. Selain itu pengajian juga menjadi ajang bersilaturahmi serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi

⁵ Ta'rif Saridudin, "Penguatan Pendidikan Karakter Profesional-Religius Pada Jamaah Majelis Taklim Shirotol Mustaqim Semarang," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19 no. 3 (November 2021): 318, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1002>

ajaran Islam, khususnya untuk kaum ibu-ibu di semua lapisan masyarakat.⁶ Penting rasanya bagi pengajian sebagai salah satu pendidikan non formal yang bisa memberikan cara khusus agar masyarakat dapat mengambil hikmah (pelajaran) agar lebih baik dalam bertingkah laku dan mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu keberadaan lembaga pendidikan non formal seperti pengajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan karakter religius yang nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik pada diri mereka. Keberadaan majlis ta'lim atau pengajian sudah tidak sulit dijumpai baik di pedesaan ataupun di perkotaan, pengajian dijaga kelestariannya karena peranannya sangat besar terhadap bangsa sehingga terus dikembangkan melalui inovasi-inovasi baru kemudian pengajian diharapkan mampu memberikan banyak kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Lembung, masyarakat di Desa Lembung tergolong tertinggal pendidikannya, khususnya pendidikan agama. Kebanyakan para orang tua di sana tamatan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) umum, sangat jarang orang tua yang jebolan pondok pesantren. Dengan demikian pengajian menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup waktu, tenaga dan kesempatan dalam menimba ilmu agama.

⁶ Ibid.

Di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan keberadaan pengajian ini merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang ada di kalangan masyarakat, keberadaannya berdiri sudah cukup lama dan berkembang. Salah satu pengajian yang masih aktif adalah pengajian Dasawisma. Pengajian Dasawisma merupakan program pemerintah, dimana dasawisma adalah kelompok ibu-ibu yang dibentuk dalam lingkup rukun tangga (RT) terdiri dari 10-20 rumah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.⁷

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam buku adminisrtasi Dasawisma penulis melihat adanya perkembangan jumlah anggota Dasawisma yang cukup pesat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana anggota pengajian Dasawisma dari yang awalnya hanya sedikit dan tidak seberapa kini semakin bertambah mejadi sekitar 100 orang. Dengan demikian semakin bertambahnya anggota pengajian Dasawisma ini tidak menutup kemungkinan adanya dampak yang berpengaruh terhadap perkembangan penguatan karakter religius masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Selain perkembangan anggota yang cukup pesat, pada pengajian Dasawisma di Desa Lembung terdapat program kesenian yaitu majelis sholawat Al-Banjari yang dibina langsung oleh kepala desa Lembung dan diberi nama Az-Zahroh, dimana anggotanya merupakan anggota aktif pengajian Dasawisma yang berjumlah sekitar 20 orang. Dengan adanya

⁷ Tim PKK, *Buku Panduan Dasawisma* (DKI Jakarta: t.p., t.t.), 6.

program ini tidak menutup kemungkinan bahwa penguatan karakter masyarakat dapat semakin meningkat melalui lantunan sholawat Al-Banjari juga semakin menambah kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. selain melantunkan sholawat, Al-Banjari Az-Zahroh juga melantunkan syair-syair madura yang di dalamnya berisi peringatan dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengajian Dasawisma di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul *“Eksistensi Pengajian Dasawisma Dalam Penguatan Karakter Religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi pengajian Dasawisma dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran karakter religius masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan setelah mengikuti Pengajian Dasawisma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mempunyai tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi pengajian dasawisma dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui gambaran karakter religius masyarakat di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan setelah mengikuti Pengajian Dasawisma

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan penelitian yang ingin dicapai peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan dan juga memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang penguatan karakter religius.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan akan pentingnya penguatan karakter religius terhadap masyarakat, serta memberikan gambaran baru yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter religius melalui pengajian kepada masyarakat.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menunjang bacaan yang akan dijadikan tugas akhir mahasiswa, baik berupa makalah, artikel, ataupun karya tulis ilmiah lainnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Dan juga bisa menjadi pedoman untuk membuat pandangan dalam penelitian tersebut.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan menghindari keaburan makna atau penafsiran ganda terhadap kata kunci yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut beberapa istilah penting dalam penelitian ini:

1. **Eksistensi** adalah keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada.
2. **Pengajian** adalah kegiatan pembelajaran agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau dipimpin oleh seorang guru, penceramah (da'i) terhadap sekelompok orang.
3. **Dasawisma** adalah kelompok ibu-ibu yang berasal dari 10 kepala keluarga (KK) atau lebih rumah yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program.
4. **Karakter Religius** adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, kepribadian, watak, dan budi pekerti yang terdapat dalam diri seseorang dan berkaitan dengan hal yang bersifat keagamaan atau bersifat religi. Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Agama Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penguatan karakter religius memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang memiliki topik yang sama belum tentu memiliki objek yang sama pula. Meskipun demikian, penelitian dengan topik yang sama juga perlu dilakukan untuk menambah khazanah wawasan pengetahuan. Tentunya dengan melakukan pembaruan yang relevan dengan penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya kajian penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya. Dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan eksistensi pengajian dasawisma dalam penguatan karakter religius di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, penulis menekankan beberapa tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anam Fauzie (2019) dalam skripsinya yang berjudul "*Penguatan Karakter Religius Remaja Di Mushola Al Hamidiyah Desa Arjowinangun Melalui Grup Musik Hadroh As-Shobirin*". Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pengumpulan data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Proses penguatan dan pembinaan pada masyarakat

khususnya remaja melalui pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan dengan cara menyatukan semua kegiatan kedalam kebiasaan masyarakat.

(2) Implementasi penguatan dan pembiasaan terhadap remaja dilakukan dengan cara: melakukan pengembangan keagamaan yang mengarah pada pendalaman keagamaan, menciptakan kegiatan yang bernuansa Islami, pelaksanaan nilai-nilai dan moralitas terhadap sesama manusia. (3) Dorongan dari kegiatan yang dilakukan grup hadroh As-Shobirin menyadarkan akan pentingnya pengetahuan agama serta melestarikan budaya dan kearifan lokal melalui kegiatan yang bersifat keagamaan.⁸

Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu terletak pada segi objek penelitiannya, yakni sama-sama mengenai penguatan karakter religius. Sedangkan perbedaannya adalah subjek sasaran penelitian dan lokasi penelitiannya. Dalam skripsi saudara Anam Fauzie subjek penelitiannya adalah laki-laki remaja, sedangkan dalam skripsi penulis subjek penelitiannya adalah para wanita baik dari kalangan remaja sampai orang dewasa. Adapun lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Arjowinangun. Sedangkan lokasi penelitian saat ini adalah di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

2. Penelitian kedua yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Ulwaqidiah (2022) dengan judul *“Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Masyarakat Melalui Pengajian Kitab Riyadlusshalihin di Pondok*

⁸ Anam Fauzie, “Penguatan Karakter Religius Remaja di Mushola Al Hamidiyah Desa Arjowinangun Melalui Grup Musik Hadroh As-Shobirin” (Skripsi, IAI Nahdatul Ulama, Kebumen, 2019).

Pesantren Thoriqul Huda Desa Cekok Babadan Ponorogo". Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam analisis data Miles dan Huberman. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Beberapa tahapan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan pengajian Riyadusshalihin dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan pembacaan doa sebagai pembukaan, proses pengajian, dan penutup. Tujuan pengajian untuk menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah maupun hubungan yang baik antar sesama manusia. (2) Penanaman karakter religius ditempuh melalui tiga fase: fase pertama yaitu pengenalan/introduksi, fase kedua yakni pendukung/internalisasi, serta fase ketiga yaitu pengukuhan atau perwujudan/aplikasi. (3) Dampak pengajian kitab Riyadusshalihin diantaranya masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian sehingga mereka menjadi orang yang lebih baik, seperti lebih menghargai orang lain saat berbicara, tutur kata menjadi lebih baik dan sopan, serta lebih meningkatkan tegur sapa dengan masyarakat di sekitarnya.⁹

Persamaan yang terdapat dalam skripsi ini yakni sama-sama mengkaji religiusitas masyarakat. Sedangkan perbedaannya dalam skripsi Annisa Ulwaqidiah membahas tentang penanaman nilai karakter religius melalui

⁹ Annisa Ulwaqidiah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Masyarakat Melalui Pengajian Kitab Riyadlusshalihin di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Desa Cekok Babadan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2022).

kitab *Riyadlulshalihin* sedangkan skripsi penulis adalah penguatan karakter religius dalam pengajian Dasawisma.

3. Penelitian ketiga ini dilakukan oleh As Syifa Nur Lathifah (2018) dengan judul "*Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Pengajian Jumat di SMK Binawiyata Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa di SMK Binawiyata Sragen melalui kegiatan pengajian Jumat yaitu pemberian motivasi, membiasakan berdoa agar mendapat ketenangan, kelancaran, keselamatan, serta mendapat perlindungan, ilmu yang diperoleh bermanfaat, dan mendapat ridho dari Allah SWT. (2) Kendala yang dialami yaitu sarana dan prasarana musholla belum lengkap, waktu pelaksanaan, ustadzah yang berhalangan hadir karena ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan, belum ada sanksi tegas bagi siswa putri yang tidak mengikuti pengajian jumat, kurangnya motivasi dan kesadaran siswa untuk mengikuti pengajian jumat, serta minimnya jumlah siswa putri di sekolah. (3) Solusi yang diberikan yaitu dengan memfasilitasi kelengkapan sarana dan prasarana, pembina kegiatan pengajian jumat dan guru lainnya ikut serta dalam mendampingi siswa, membuat peraturan dengan sanksi yang tegas pada siswa agar tidak membolos, guru selalu

mengingatkan dan memberi motivasi mengenai pentingnya pemahaman tentang ilmu agama.¹⁰

Persamaan antara penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius melalui kegiatan pengajian. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan lokasi penelitiannya. Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu siswa SMK Binawiyata, sedangkan subjek penelitian dalam skripsi penulis yaitu para wanita dari kalangan remaja hingga ibu-ibu. Lokasi penelitian pada jurnal ini bertempat di SMK Binawiyata Sragen, sedangkan lokasi penelitian dalam skripsi penulis yaitu di Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

¹⁰ As Syifa Nur Lathifah, "Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Pengajian Jumat di SMK Binawiyata Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018).